

Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Endang Wahyuningsi
Dosen STKIP Ahlussunnah Bukittinggi
email: endang_wahyuningsi@ymail.com

ABSTRAK

Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diperbaiki salah satunya adalah pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat memperbaiki pembelajaran adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada kemampuan komunikatif siswa, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Ciri-ciri pendekatan komunikatif ditinjau dari segi siswa, peran guru, perangkat pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Karakteristik pendekatan komunikatif ditinjau dari segi siswa, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa mampu atau memiliki kompetensi komunikatif. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (*student centre*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Kata kunci: pendekatan komunikatif, pembelajaran, bahasa Indonesia

ABSTRACT

Approach is interpreted as a point of decline or our point of view to the learning process. In Indonesian language learning, one has to improve the learning approach. One approach that can improve learning is communicative approaches. A communicative approach is an approach that focuses on the communicative skills of the students, both in formal and non-formal environments. Features of a communicative approach are reviewed in terms of students, teacher roles, learning devices, and learning objectives. The characteristics of communicative approaches are reviewed in terms of students, learning processes, and learning objectives. The main objective of communicative approaches is to make students capable or have communicative competencies. The implementation of a communicative approach is fully performed by the student centre while the teacher is only the facilitator.

Key words: *Communicative approaches, learning, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan (Brown, 2007:8). Selanjutnya, Ellis (1995) menyatakan bahwa pembelajaran mengacu pada pemerolehan keterampilan (bahasa) secara sadar. Senada dengan pendapat sebelumnya, Jamaluddin (2003:9) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja

dan direncanakan sedemikian rupa oleh guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Salah satu peran guru, yaitu sebagai sumber belajar, dikatakan demikian karena seorang guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui proses pengalaman dan latihan (Subana dan Sunarti, 2009:9). Lebih lanjut, Kimble (dalam Hergenhahn dan Olson, 2008:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang relatif permanen di dalam potensi behavioral (*behavioral potentiality*) yang terjadi sebagai akibat dari praktik yang diperkuat (*reinforced practice*). Perubahan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, untuk meningkatkan kemampuan siswa diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Sanjaya, 2010:127). Istilah pendekatan (*approach*) sering dikaitkan dengan metode (*method*), dan teknik (*technique*). Semua istilah ini merupakan tiga aspek yang saling berkaitan. Menurut Subana dan Sunarti (2009:19) dalam *Longman Dictionary of Applied Linguistics*, Richard dkk. mengupas ketiga aspek itu dengan deskripsi sebagai berikut.

Pembelajaran bahasa sering dibicarakan dalam tiga aspek yang berkaitan, yakni pendekatan, metode, dan teknik. Teori-teori yang berbeda tentang hakikat bahasa dan cara mengajarkan bahasa (pendekatan) menyiratkan cara yang berbeda dalam mengajarkan bahasa (metode) dan metode yang berbeda memanfaatkan aktivitas kelas yang berbeda (teknik).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan adalah kunci utama dalam setiap pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, diikuti dengan metode dan yang terakhir adalah teknik yang dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa yang sering monoton dan kurang diminati siswa sering membuat kita sebagai guru bertanya-tanya dan membuat kita berpikir “Apa yang salah”?

Berdasarkan realita di lapangan yang harus kita perbaiki dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan semakin optimal, jika pendekatan yang digunakan tepat dan cocok bagi siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya bukan hanya kegiatan menghafal teori dan mendapatkan nilai yang tinggi. Pembelajaran bahasa yang sebenarnya adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa lancar berbahasa baik lisan maupun tulisan (Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, 2011:56).

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk fasih berbahasa adalah pendekatan komunikatif. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Ekowati (2010:4) yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang mementingkan komunikasi antarsiswa dan menempatkan mereka sebagai subjek, serta menuntut mereka untuk berperan aktif dan otonom. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru mengetahui tentang seluk beluk pendekatan komunikatif. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ditinjau dari (1) pengertian pendekatan komunikatif; (2) ciri-ciri pendekatan komunikatif; (3) Karakteristik pendekatan komunikatif; (4) tujuan pendekatan komunikatif; (5) penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Konseptual. Dimana penelitian konseptual ini berdasarkan pemikiran yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah teruji kebenarannya dan juga dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam bidang bahasa dan pengajarannya. Permasalahan yang diambil berkaitan dengan pendekatan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendekatan Komunikatif

Pringgawidagda (2002:57) dengan mengutip Anthony menyatakan bahwa pendekatan (*approach*) adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan sebagai falsafah tentang pembelajaran bahasa. Pendekatan mengacu pada tesis, asumsi, parameter yang diturunkan dari teori-teori yang kebenarannya tidak dipersoalkan. Lebih lanjut, Syafei (dalam Pringgawidagda, 2002:57) menyatakan bahwa pendekatan bersifat aksiomatis.

Istilah pendekatan komunikatif pertama kali muncul di Inggris dengan nama *Communicative Approach*. Dalam bahasa Arab pendekatan komunikatif disebut dengan *al-madhal al-ittishali*, yaitu pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis (Kartini, ISSN:2085-3157). Lebih lanjut, Grow (1987:1) mengatakan bahwa pendekatan komunikatif adalah pendekatan pengajaran *menyeluruh*. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang tidak terbatas kepada siswa untuk menggambarkan pengalaman mereka, memberikan makna seluruh unit pikiran dan saling berkomunikasi di antara mereka secara aktif.

Istilah pendekatan komunikatif digunakan berdampingan dengan istilah pendekatan pragmatik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwo (1990:1-2) yang menyatakan bahwa pragmatik sebagai sesuatu yang diajarkan dibedakan menjadi (1) pragmatik sebagai kajian linguistik, dan (2) pragmatik sebagai salah satu segi di dalam bahasa, ini lazim pula disebut “fungsi komunikatif”. Jadi, pada dasarnya pragmatik sama dengan komunikatif.

Purwo dalam Muchlisch (1991:17) menyebutkan bahwa pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif (pragmatik) adalah sebagai berikut.

Mengajarkan bahasa dengan tidak menekankan pada penghafalan bentuk-bentuk kalimat yang benar, tetapi (1) pada pemberian bekal kepada siswa tentang berbagai kemungkinan strategi dalam berkomunikasi; (2) pengayaan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi; (3) pemberian latihan yang terus-menerus untuk berkomunikasi dalam berbagai aspek bahasa; dan (4) penggunaan bahasa dengan memperhatikan sopan-santun berbahasa.

Selanjutnya, Purwo (1990:50) menyatakan bahwa pengajaran bahasa dengan pendekatan pragmatik atau komunikatif lebih banyak berurusan dengan penyusunan silabus dan bahan pengajaran daripada dengan metode pengajaran. Sedikit berbeda dengan Purwo, Grow (1987) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa dan metode adalah sederetan strategi dan teknik-teknik yang mungkin dipakai untuk membelajarkan siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa pendekatan merupakan landasan atau dasar mengenai teori (bahasa) dan pembelajaran bahasa yang telah teruji kebenarannya. Dengan kata lain pendekatan itu bersifat aksiomatis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif tidak hanya digunakan dalam pembelajaran bahasa, namun juga dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini (ISSN:2085-3157) bahwa dalam bahasa Arab, pendekatan komunikatif disebut juga dengan *al-madhal al-ittishali*. Inti dari pendekatan komunikatif baik yang dikemukakan oleh Muslich, Grow, dan Purwo, yaitu suatu pendekatan yang menitikberatkan pada kemampuan komunikatif siswa, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Lebih lanjut, Purwo menamakan pendekatan komunikatif dengan pendekatan pragmatik. Hal ini berkaitan dengan kegiatan berbahasa mengaitkan antara tiga hal, yaitu penutur, hal yang dituturkan (pesan), dan petutur.

2. Ciri-ciri Pendekatan Komunikatif

Menurut Subyakto (1988:70) pendekatan komunikatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Aktivitas yang menunjukkan komunikasi sebenarnya atau realitas akan mendorong pelajar untuk belajar.
- b. Aktivitas berbahasa yang bertujuan melakukan tugas-tugas yang bermakna akan mendorong pelajar untuk belajar.
- c. Materi silabus komunikasi dipersiapkan berdasarkan analisis kebutuhan.
- d. Aktivitas di kelas berpusat kepada pelajar.
- e. Guru berperan sebagai penyuluh, penganalisis kebutuhan pelajar, dan sumber manajer kelompok.
- f. Peran bahan pengajaran ialah untuk menunjang komunikasi pelajar secara aktif.

Selanjutnya, Iskandarwassid dan Dadang Suhendar (2011:55) mengemukakan delapan ciri pendekatan komunikatif. *Pertama*, acuan berpijaknya adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa. *Kedua*, tujuan belajar bahasa adalah membimbing peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. *Ketiga*, silabus pengajaran harus ditata sesuai dengan fungsi pemakaian bahasa. *Keempat*, peranan tata bahasa dalam pengajaran bahasa tetap diakui. *Kelima*, tujuan utama adalah komunikasi. *Keenam*, peran pengajar sangat vital sebagai pengelola kelas dan pembimbing peserta didik dalam berkomunikasi. *Ketujuh*, kegiatan belajar harus didasarkan pada teknik-teknik kreatif siswa.

Kemudian, Finnochiaro, dkk. (1983:91) mengemukakan dua puluh dua ciri utama pendekatan komunikatif, yaitu berikut ini.

- a. Kebermaknaan.
- b. Dialog bersifat komunikatif.
- c. Premis dasarnya adalah kontekstual.
- d. Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran berkomunikasi.
- e. Diutamakan komunikasi yang efektif.
- f. Teknik tubian boleh digunakan.
- g. Pelafalan diharapkan yang komprehensif.
- h. Alat bantu yang digunakan siswa dalam berkomunikasi disesuaikan dengan umur dan minat.
- i. Berkomunikasi didorong sejak awal.
- j. Jika diperlukan penggunaan bahasa ibu boleh dilakukan.
- k. Penerjemahan dapat digunakan jika diperlukan.
- l. Membaca dan menulis diberikan sejak hari pertama.
- m. Target sistem linguistik akan lebih baik dipelajari melalui proses berkomunikasi.
- n. Kemampuan komunikatif diutamakan.
- o. Variasi bahasa adalah konsep utama dalam materi dan metodologi.
- p. Urutan ditentukan dengan berbagai cara agar keterampilan berbahasa siswa dapat dimotivasi dan dikembangkan.
- q. Siswa dibantu guru dengan berbagai cara agar keterampilan berbahasa siswa dapat dimotivasi dan dikembangkan.
- r. Bahasa diciptakan oleh individu sering kali melalui *trial and error* (mencoba-coba).
- s. Kelancaran dan bahasa yang dapat diterima adalah tujuan utamanya.
- t. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerja berpasangan atau kelompok, maupun secara tertulis.
- u. Bahasa yang akan digunakan siswanya tidak dapat diketahui gurunya secara pasti.
- v. Minat berkomunikasi akan didorong oleh motivasi intrinsik.

Berdasarkan pendapat Subyakto, Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, serta Finnochiaro dapat diketahui bahwa ciri-ciri pendekatan komunikatif ditinjau dari segi siswa, peran guru, perangkat pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. *Pertama*, siswa, dalam

pendekatan komunikatif, seorang siswa menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran, hal tersebut didasarkan pada kemampuan komunikatif yang harus dikuasai oleh siswa baik lisan maupun tulisan. *Kedua*, peran guru, dalam pendekatan komunikatif, guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, hal ini didasarkan pada guru adalah sumber utama dalam pembelajaran. *Ketiga*, perangkat pembelajaran, dalam pendekatan komunikatif, perangkat pembelajaran yang akan digunakan harus bersifat menunjang pembelajaran, misalnya pada keterampilan berbicara, guru dapat menyediakan silabus pembelajaran, materi ajar, bahkan bahan ajar dalam pembelajaran. *Keempat*, tujuan pembelajaran melalui pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa aktif dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan dalam menyampaikan ide ataupun gagasan yang ada di dalam pikirannya kepada pendengar atau pembaca.

3. Karakteristik Pendekatan Komunikatif

Menurut Pringgawidagda (2002:131-132) dengan mengutip Brummfit, dkk. karakteristik pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keterampilan komunikasi pembelajar.
- b. Menekankan pada makna secara utuh dan fungsional.
- c. Berorientasi pada konteks.
- d. Mempertajam kepekaan sosial.
- e. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.
- f. Komunikasi yang efektif merupakan tuntutan.
- g. Latihan komunikasi dimulai sejak permulaan belajar bahasa.
- h. Kompetensi komunikatif merupakan tujuan utama.
- i. Urutan pembelajaran tidak selalu linear, didasarkan atas kebutuhan.
- j. Pembelajar sebagai pusat belajar.
- k. Kesalahan berbahasa merupakan sesuatu yang wajar.
- l. Materi senantiasa melibatkan aspek linguistik, makna fungsional, dan makna sosial.

Lebih lanjut, Fumiya (dalam Sudjianto, 2004:6) menyatakan bahwa pendekatan komunikatif dipandang sebagai pendekatan yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Memusatkan pada fungsi bahasa, bukan pada struktur bahasa.
- b. Komposisi silabusnya terpusat pada fungsi dan nosi.
- c. Dimulai dari analisis kebutuhan siswa.
- d. Pertimbangannya terhadap wacana yang merupakan level yang lebih besar dari pada kalimat (Fumiya, dalam Sudjianto, 2004:6).

Berdasarkan pendapat Pringgawidagda dan Fumiya di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik pendekatan komunikatif ditinjau dari segi siswa, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. *Pertama*, siswa, karakteristik pendekatan komunikatif, jika ditinjau dari segi siswa adalah sebuah pendekatan yang menjadikan subjek didik (siswa) fasih berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan dan dalam lingkungan

formal maupun nonformal. *Kedua*, proses pembelajaran dengan pendekatan komunikatif mengutamakan siswa dalam mempraktikkan kegiatan berbahasa atau berkomunikasi di dalam kelas, walaupun ada kesalahan, tetap diutamakan karena dalam belajar bahasa harus memakai teori *trial and error*. Kemudian, materi dalam pembelajaran harus senantiasa melibatkan aspek linguistik, makna fungsional, dan makna sosial, maksudnya dalam belajar bahasa tidak hanya mengetahui aspek bahasa, namun juga mengetahui fungsi bahasa dan makna bahasa tersebut di lingkungan sosial. *Keempat*, tujuan pembelajaran, karakteristik pendekatan komunikatif adalah mencapai kompetensi komunikatif, maksudnya setelah siswa mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mempunyai kompetensi-kompetensi komunikatif, diantaranya kompetensi gramatikal, wacana, sosiolinguistik, dan strategis.

4. Tujuan Pendekatan Komunikatif

Pada hakikatnya pendekatan komunikatif berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Pringgawidagda, 2002:131). Tujuan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif adalah mengembangkan kompetensi komunikatif. Menurut Canale dan Merrill Swain (dalam Brown, 2007:241-242), terdapat empat komponen yang berkenaan dengan konsep kompetensi komunikatif. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kompetensi gramatikal adalah aspek kompetensi komunikatif yang meliputi pengetahuan tentang item-item leksikal dan kaidah morfologi, sintaksis, semantik kalimat tata bahasa, dan fonologi.
- b. Kompetensi wacana merupakan pelengkap dari kompetensi gramatikal. Kemampuan wacana adalah kemampuan mengaitkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah wacana dan kemampuan untuk memaknai sebuah wacana. Jika kompetensi gramatikal mencakup tata bahasa pada tataran kalimat, maka kompetensi wacana mencakup hubungan antar kalimat.
- c. Kompetensi sosiolinguistik adalah pengetahuan tentang kaidah sosial budaya bahasa dan wacana. Kompetensi ini menekankan tentang konteks sosial, seperti peran para partisipan, informasi yang dibicarakan, dan fungsi interaksi.
- d. Kompetensi strategis, sebuah konsep yang luar biasa kompleks. Canale dan Swain (dalam Brown, 2007:242) menggambarkan kompetensi strategis sebagai “Strategi komunikasi verbal dan non verbal yang dapat dipakai untuk mengimbangi kemacetan dalam komunikasi karena variabel-variabel performa atau karena kompetensi yang tidak memadai”.

Menurut Djuanda (2008:2), pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai sarana

untuk berkomunikasi. Bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi komunikatif.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tujuan utama dari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyangkut kompetensi komunikatif yang meliputi kompetensi gramatikal, wacana, sociolinguistik, dan strategis. Dalam pendekatan komunikatif bahasa tidak hanya dipandang sebagai sebuah aturan, namun lebih luas, yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dengan demikian tujuan utama dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa mampu atau memiliki kompetensi komunikatif.

5. Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (*student centre*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (Zubaidah:2011). Lebih lanjut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djuanda (2008) dengan judul penelitian “Studi tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang”, dapat diketahui bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif telah dilaksanakan dengan kategori baik. Hal tersebut didasarkan pada semua bentuk interaksi PBM yang dilaksanakan oleh guru telah menerapkan Pendekatan Komunikatif. Interaksi PBM didominasi oleh siswa dan semua kegiatan komunikasi ada di pihak siswa. Dalam PBM guru hanya sebagai fasilitator.

Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat didasarkan pada cara belajar siswa, yang sekarang dikenal dengan istilah *Student Centered Learning* (SCL). Cara belajar aktif merupakan perkembangan dari teori Dewey *Learning by Doing* (1854—1952) (Pannen, dkk. dalam Syafyaha:2010). Dewey sangat tidak setuju dengan *rote learning* ‘belajar dengan menghafal’. Dewey menerapkan prinsip-prinsip *learning by doing*, yaitu siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan dan terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Dalam pendekatan komunikatif, ada beberapa metode yang dapat diterapkan, yaitu metode simulasi (*The Simulation Method*), dan metode kaji pengalaman (*The Inquiry Method*) (Pateda, dalam Syafyaha:2010). Rumusan yang hampir sama dinyatakan oleh Slavin (dalam Syafyaha:2010) metode-metode belajar aktif terdiri atas: metode *Students Teams Achievement Division* (STAD), metode *Team Games Tournament* (TGT). Berikut ini penjelasan lebih lanjut.

a. Metode Simulasi (*The Simulation Method*)

Metode simulasi diterapkan dengan aturan sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok paling banyak empat orang.

- 2) Guru menyediakan topik-topik pembicaraan yang akan dibahas oleh setiap kelompok.
- 3) Guru berkeliling mengawasi kelompok dan sekali-kali melakukan *tilang bahasa*.
- 4) Kesalahan umum dibicarakan secara umum.
- 5) Diusahakan agar anggota kelompok berani mengemukakan pendapat.
- 6) Guru mencatat kesalahan yang selalu muncul.
- 7) Kesalahan ini dapat dimunculkan dalam evaluasi.
- 8) Untuk memperbaiki kesalahan, sebaiknya, siswalah yang memperbaikinya.

b. Metode Kaji Pengalaman (*The Inquiry Method*)

Metode kaji pengalaman diterapkan dengan aturan sebagai berikut.

- 1) Siswa diundang ke depan kelas.
- 2) Siswa diminta mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang telah disediakan.
- 3) Guru memberanikan siswa agar ia dapat mengemukakan pendapat.
- 4) Guru dapat memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan siswa.
- 5) Para siswa mencatat kesalahan dan perbaikan yang dibahas bersama-sama.
- 6) Kesalahan yang selalu muncul dapat dijadikan bahan evaluasi.

c. Metode STAD (*Students Teams Achievement Division*)

Metode STAD diterapkan dengan aturan sebagai berikut.

- 1) Penyajian guru
- 2) Diskusi kelompok siswa
- 3) Tes atau kuis atau silang tanya antarkelompok
- 4) Penguatan dari guru

d. Metode TGT (*Team Games Tournament*)

Metode TGT diterapkan dengan aturan sebagai berikut.

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Pembahasan masalah dalam kelompok
- 3) Presentasi hasil bahasan kelompok atau turnamen
- 4) Penguatan oleh guru

Berikut ini akan dipaparkan mengenai pendekatan komunikatif dan metode yang cocok untuk keempat aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Mendengarkan

Pada aspek mendengarkan, guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode Kaji Pengalaman (*The Inquiry Method*). Hal ini dapat kita praktikkan di kelas VII pada Standar Kompetensi ke-9 dengan Kompetensi Dasar (KD) menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh yang disampaikan dalam wawancara. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengundang siswa ke depan kelas untuk menyampaikan pikiran dan pendapat mengenai tokoh yang telah diwawancarai. Selanjutnya, jika terjadi kesalahan berbahasa baik fonologi, morfologi, dan sintaksis, guru memberikan arahan, dan selanjutnya siswa sendiri yang mengulang dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang telah dilakukan.

b. Berbicara

Pada aspek berbicara, guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode Simulasi (*The Simulation Method*). Hal ini dapat kita praktikkan di kelas VIII semester 2, pada SK 10, yaitu mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatana diskusi dan protokoler dengan KD 10.1, yaitu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. Pembelajaran diawali dengan guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Selanjutnya, guru menentukan sebuah topik yang akan didiskusikan oleh siswa. Kemudian, guru memperhatikan jalannya diskusi dan mengarahkan siswa berbahasa yang baik dan benar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

c. Membaca

Pada aspek membaca, guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode Kaji Pengalaman (*The Inquiry Method*). Hal ini dapat kita praktikkan di kelas VIII semester dua pada SK ke-11 (memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif dan membaca nyaring) dengan KD 11.3. membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengundang siswa ke depan kelas untuk membacakan teks berita. Selanjutnya, jika terjadi kesalahan berbahasa baik fonologi, morfologi, dan sintaksis, guru memberikan arahan, dan selanjutnya siswa sendiri yang mengulang dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang telah dilakukan.

d. Menulis

Pada aspek menulis, guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode Kaji Pengalaman (*The Inquiry Method*). Hal ini dapat kita praktikkan di kelas VIII pada SK ke-12 (mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster) dengan KD 12.2. menulis teks berita secarta singkat, padat, dan jelas. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menugaskan siswa menulis sebuah berita. Selanjutnya, jika terjadi kesalahan berbahasa baik fonologi, morfologi, dan sintaksis dalam tulisan siswa, guru memberikan arahan, dan selanjutnya siswa sendiri yang mengulang dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang telah dilakukan. Hal ini didasarkan pada aspek menulis juga menggunakan bahasa yang komunikatif dan lebih memperhatikan PUEBI.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, berikut ini.

- a. Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mengutamakan kemampuan komunikatif yang dikuasai oleh siswa, baik kompetensi lisan maupun tulisan.
- b. Ciri-ciri pendekatan komunikatif dapat kita tinjau dari segi siswa, peran guru, perangkat pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
- c. karakteristik pendekatan komunikatif ditinjau dari segi siswa, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
- d. Tujuan utama dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa mampu atau memiliki kompetensi komunikatif dalam berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.
- e. Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan beberapa strategi, salah satunya dengan cara belajar siswa aktif. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya, metode simulasi (*The Simulation Method*), metode kaji pengalaman (*The Inquiry Method*), metode *Students Teams Achievement Division* (STAD), dan metode *Team Games Tournament* (TGT) yang tentunya disesuaikan dengan keempat aspek berbahasa yang akan diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown H. Douglas. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Inc.
- Djuanda, Dadan. 2008. "Studi tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang". *Jurnal Pendidikan Dasar* (online), http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/No_mor_10Oktober_2008/Studi_Tentang_Penerapan_Pendekatan_Komunikatif_dan_Pendekatan_Terpadu_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_di_Kelas_VI_SD_Negeri_Sukamaju_Kabupaten_Sumedang.pdf, diakses 17 Mei 2019.
- Ekowati, Sri Harini. 2010. "Interaksi Antarsiswa di Kelas Reception Ecrite (Keterampilan Membaca Teks) pada Mahasiswa Semester 4 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta". *Jurnal Bahasa dan Sastra* (online), 1 [http://www.bing.com/search?q=Interaksi+Antarsiswa+di+Kelas+Reception+Ecrite+\(Keterampilan+Membaca+Teks\)+pada+Mahasiswa+Semester+4+Jurusan+Bahasa+Prancis+Universitas+Negeri+Jakarta%E2%80%9D.+Jurnal+Bahasa+dan+Sastra&src=IE+TopResult&FORM=IE11TR&conversationid=](http://www.bing.com/search?q=Interaksi+Antarsiswa+di+Kelas+Reception+Ecrite+(Keterampilan+Membaca+Teks)+pada+Mahasiswa+Semester+4+Jurusan+Bahasa+Prancis+Universitas+Negeri+Jakarta%E2%80%9D.+Jurnal+Bahasa+dan+Sastra&src=IE+TopResult&FORM=IE11TR&conversationid=) diakses 17 Mei 2019.
- Ellis, Rod. 1995. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Finocchiaro, Mary dan Sako Sydney. 1983. *The Functional National Approach: From The Theory to Practice*. New York: Oxford University Press.

- Grow, Janice. 1987. "Pendekatan Komunikatif". *Makalah*. Jakarta:Depdikbud.
- Hergenahn, B.R. dan Olson, Matthew H. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta:Kencana.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Jamaluddin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.
- Kartini. Tanpa tahun. "Pendekatan Komunikatif (Al-Madhal Al-Ittishal) dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Altajdid STAIN (Online)*. http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/pendekatan-komunikatif-al-madhal-al_08.html, diakses 17 Mei 2019.
- Muchlisich. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta:Depdikbud Proyek Penataan Guru Setara DII.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta:Adicita Karya Nusa.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta:Kanisius.
- Syafyahya, Leni. 2010. "Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Skripsi (online)*. <http://lenisyafyahya.wordpress.com/2010/01/28/pendekatan-komunikatif/>, diakses 17 Mei 2019.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung:Pustaka Setia.
- Subyakto, Sri Utari N. 1988. *Metodologi Pengajaranm Bahasa*. Jakarta:Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sudjiyanto. 2004. "Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Jepang" *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia:Fakultas Bahasa dan Seni. http://www.google.com/url?sa=t&rc=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCwQFjAA&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FFPBS%2FJUR._PEND._BAHASA_JEPANG%2F195906051985031-SUDJIANTO%2F8._Makalah_Pendekatan_Komunikatif.pdf&ei=6IKgUY7VCYPirAe0jYGgBw&usq=AFQjCNF63KGQguPQH3WeG6-6FF3BeacOnw&sig2=8xIZcjOcEHRhpfq5izpz3w&bvm=bv.47008514.d.bmk, diakses 17 Mei 2019.

Zubaidah, Nur. 2011. "Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN Pisangcandi 2 Malang" *Skripsi (online)*.

<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-pendekatan-komunikatif-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-untuk-meningkatkan-keterampilan-berbicara-pada-siswa-kelas-iii-sdn-pisangcandi-2-malang-nur-zubaidah-49153.html>,

diakses 17 Mei 2019.

(Daftar pustaka ditulis dengan huruf times new roman spasi 1. Yang dicantumkan dalam daftar pustaka adalah sumber yang dirujuk pada isi artikel. Teknik penulisan daftar pustaka seperti yang dicontohkan di atas)